

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada beberapa tahun terakhir, kurikulum pendidikan Indonesia telah mengalami perubahan yang cukup signifikan. Pada tahun 2004 kurikulum pendidikan Indonesia dikenal dengan sebutan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Namun pada dua tahun kemudian kurikulum tersebut direvisi dengan nama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006). Kemudian pada tahun 2013, kurikulum yang sama diubah dan dikembangkan yang dikenal dengan nama Kurikulum 2013. Perubahan dan pengembangan tersebut merupakan langkah inovatif yang bertujuan memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia. Upaya-upaya perubahan tersebut merupakan suatu langkah pemerintah menanggapi berbagai masalah di masyarakat sebagai konsekuensi logis dari pola pendidikan yang dianggap kurang efektif dan bahkan gagal. Perubahan dan inovasi tersebut mengarah kepada tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pemerintah Indonesia yakin bahwa keberhasilan suatu bangsa dalam sektor pendidikan ditandai dengan lahirnya generasi-generasi penerus bangsa

yang berkarakter. Dalam keyakinan bahwa sektor pendidikan ini sedemikian vital dan strategis maka dibutuhkan suatu sistem pendidikan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai dan keutamaan yang menjadi landasan yang kuat bagi seseorang untuk bertindak. Sistem pendidikan yang mengintegrasikan penanaman nilai-nilai hidup dan pembentukan karakter para peserta didiknya dikatakan berhasil jika sistem tersebut mampu membentuk setiap pribadi yang terlibat di dalamnya menjadi semakin seperti yang dicita-citakan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Jadi, kurikulum sebagai salah satu perangkat dalam sebuah satuan pendidikan merupakan elemen penting yang menjadi pedoman penyelenggaraan pendidikan.

Perubahan-perubahan yang diakibatkan oleh derasnya arus perubahan sebagai konsekuensi dari globalisasi dan perkembangan teknologi merupakan fakta yang tidak dapat dicegah yang memengaruhi proses pendidikan di sekolah-sekolah secara langsung maupun tidak langsung. Namun sayangnya perubahan-perubahan yang ada dalam proses pendidikan cenderung berfokus pada pengembangan manusia pada aspek kognitif dan keterampilan khusus saja tanpa diimbangi dengan adanya pembentukan dan pengembangan karakter yang kuat bagi para peserta didik agar mereka mampu menghadapi perubahan yang ada. Banyak sekolah di Indonesia, khususnya sekolah-sekolah swasta bersaing dalam hal pencapaian kuantitatif seperti jumlah siswa yang banyak dengan fasilitas sekolah yang lengkap dan modern, berprestasi dalam lomba-lomba akademis, berlomba-lomba untuk mencapai nilai ujian akhir nasional (UAN) tertinggi, berupaya untuk mendapat nilai akreditasi tertinggi, mengadopsi kurikulum dari luar negeri dengan status

sekolah internasional dan lain sebagainya. Hal-hal tersebut mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pendidikan karakter dan akhlak mulia yang merupakan bagian integral dalam proses pendidikan sebagai pembentukan manusia menjadi pribadi yang utuh.

Di lain pihak, pendidikan untuk membentuk dan mengembangkan karakter dalam konteks dunia sekarang dianggap sangat relevan untuk mengatasi berbagai sikap dan perilaku tidak tertib dan melanggar aturan (indisipliner) serta pelanggaran-pelanggaran terhadap norma-norma hidup bangsa khususnya generasi muda kita. Peneliti melihat bahwa pendidikan yang kurang menekankan pada aspek penanaman dan pembentukan karakter menimbulkan berbagai macam persoalan di kalangan siswa. Hal tersebut terlihat dari berbagai persoalan yang terus bermunculan sebagai akibat dari makin rendahnya kualitas nilai-nilai karakter pada siswa. Persoalan yang berhubungan perilaku yang menyimpang yang banyak menimpa para siswa pada umumnya sebagai akibat dari makin menurunnya nilai-nilai karakter siswa tersebut misalnya: terlambat masuk sekolah, lupa mengerjakan pekerjaan rumah, menyontek, tidak biasa antri, membuang sampah di sembarang tempat, mencoret tembok dan fasilitas umum lainnya, kecanduan bermain *game*, kurang menghargai (respek) orang yang lebih tua, melakukan tindak kekerasan terhadap teman (*bullying*), rendahnya minat membaca buku, kurangnya rasa cinta tanah air karena lebih mencintai budaya asing serta kebiasaan menyontek bahkan sampai pada pelagiarisme. Kebiasaan-kebiasaan buruk dan perilaku menyimpang di atas mengindikasikan bahwa pendidikan baik di keluarga maupun di sekolah belum berdampak terhadap

perilaku positif manusia Indonesia. Untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut maka pemerintah mengungkapkan bahwa pendidikan karakter dianggap mampu mengatasi persoalan-persoalan tersebut. Namun, pendidikan karakter tidak dapat dibangun begitu saja dan dalam waktu singkat dalam kultur kita.

Perhatian pada pendidikan budi pekerti yang menjadi salah satu aspek penting dalam kurikulum nasional. Pendidikan karakter di sini dipahami sebagai pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai kehidupan yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan ada delapan belas (18) nilai dalam pendidikan karakter bangsa yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. (Kemendiknas, 2010:9-10). Dari kedelapan belas nilai tersebut Sekolah Saint John memprioritaskan sepuluh (10) nilai inti (core values) yang terbagi dalam dua kategori yaitu tiga **nilai spiritual** yang mencakup iman, harapan dan kasih serta tujuh **nilai sosial** yang terdiri dari respek (respect), tanggung jawab (responsibility), pantang menyerah (resilience), berintegritas (integrity), murah hati (generosity), harmoni (harmony), dan kebenaran (truth). (*Student-Parent Handbook, halaman 12-21*).

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembicaraan dengan para wakil kepala sekolah dan koordinator guru terlihat bahwa sekolah memiliki

komitmen dalam mengupayakan pembentukan dan penanaman pendidikan karakter di sekolah. Hal tersebut terlihat dari visi misi sekolah yang menitikberatkan pada tiga dasar yaitu *Scientia* (pengetahuan), *virtus* (keutamaan/nilai-nilai) dan *vita* (kehidupan). Dari hasil pengamatan dan pembicaraan dengan para wakil kepala sekolah para koordinator guru dan guru konseling, peneliti menemukan bahwa sekolah ini menggunakan sistem *merit* dan *demerit point* dalam pendidikan karakter di sekolah Saint John untuk mengimplementasikan nilai-nilai inti (*core values*) dalam pembelajaran di sekolah. Berdasarkan masalah yang ditemukan peneliti tersebut maka penelitian ini memfokuskan pada implementasi pendidikan karakter di sekolah Saint John, kendala-kendala yang dihadapi serta dampaknya pada perilaku siswa khususnya pada nilai respek, tanggung jawab dan kejujuran.

Implementasi pendidikan karakter yang diteliti berupa perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah khususnya pada tujuh nilai inti yang menjadi prioritas di Sekolah Saint John Meruya. Sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai inti tersebut merupakan salah satu indikasi keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Berikut ini peneliti akan melihat lebih jauh seperti apa penerapan pendidikan karakter di Sekolah Saint John Meruya.

Dalam penelitian ini, peneliti melihat bahwa banyak kendala yang terjadi pada guru di sekolah Saint John dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter khususnya ke dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Para guru cenderung berorientasi pada transfer pengetahuan saja dan belum memberikan refleksi terhadap pengalaman-

pengalaman hidup yang nyata dalam bentuk studi kasus dan kegiatan-kegiatan kongkrit. Kendala lain misalnya ada guru yang berpendapat bahwa persoalan pendidikan karakter/budi pekerti menjadi tanggung jawab guru agama dan guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Akibatnya ketika ada masalah perilaku siswa misalnya sikap intoleran dan tidak menghargai perbedaan, guru Agama dan guru PKn dianggap bertanggung jawab untuk mengajarkan tentang pentingnya toleransi dan menghargai perbedaan di dalam pelajaran agama atau PKn. Hal ini memberikan kesan bahwa guru tersebut belum menyadari tanggung jawabnya untuk tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik karakter anak.

Peneliti melihat bahwa yang menjadi persoalan utama yang ditemukan di lapangan adalah bukan pada adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter sebagaimana tertuang dalam kurikulum sekolah namun persoalan utamanya terletak pada bagaimana mengimplementasi nilai-nilai inti tersebut melalui langkah-langkah strategis dan konkrit dalam program dan kegiatan sekolah. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa sekolah ini menerapkan sistem *merit* dan *demerit point* sebagai salah satu bentuk pendidikan karakter di sekolah Saint John. Sistem ini dibuat dan dirancang secara khusus sebagai salah satu bentuk pendisiplinan siswa dan mengatur perilaku siswa yakni dengan memberikan poin tambahan sebagai *reward* dan pengurangan poin sebagai hukuman.

Singkatnya, penelitian ini mau menunjukkan bagaimana implementasi pendidikan karakter khususnya dalam mengimplementasikan nilai-nilai inti (*core values*) sekolah seperti iman, harapan, kasih sebagai nilai-nilai spiritual

serta nilai-nilai sosial: *Respect, Responsibility, Resilience, Integrity, Generosity, Harmony* dan *Truth* sehingga berdaya guna bagi para peserta didik terutama dalam perkembangan karakter mereka. Di samping itu, peneliti juga akan melihat penerapan sistem *merit* dan *demerit point* dalam bagaimana dikembangkan dalam konteks pendidikan karakter di sekolah.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adanya sikap dan perilaku siswa dan siswi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan keutamaan yang menjadi nilai-nilai inti (*core values*) yang menjadi ciri khas sekolah ini. Misalnya, *bullying* baik verbal maupun fisik masih sering terjadi antar siswa, kurangnya penghargaan (respek) terhadap guru maupun karyawan, terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas, berbohong, dan lain sebagainya.
2. Kebiasaan-kebiasaan buruk siswa yang kurang menunjukkan rasa tanggung jawab baik terhadap dirinya dalam hal mengatur diri, terhadap lingkungan sosial dan lingkungan hidup seperti kurang menjaga kebersihan kelas dan sekolah karena masih banyak ditemukan sampah kertas, dan plastik berserakan di halaman sekolah maupun ruangan kelas dan masih banyak siswa yang menunjukkan ketidakmandiriannya dalam mengatur dan mengurus dirinya. Kebiasaan buruk ini mengindikasikan masih lemahnya kesadaran terhadap pentingnya rasa tanggung jawab dan rasa memiliki sekolah yang mana menunjukkan belum tertanamnya nilai-nilai karakter.

3. Adanya penetapan sepuluh nilai-nilai inti dalam kurikulum sekolah Saint John sebagai salah satu bentuk upaya penanaman dan pembentukan nilai-nilai karakter para siswa, namun nilai-nilai inti tersebut masih terkendala banyak hal seperti kompetensi dan komitmen guru yang masih tergolong rendah khususnya dalam hal memberi teladan bagi para siswa, rendahnya tingkat kepercayaan orangtua terhadap peran guru dalam pembentukan karakter siswa, serta kurangnya pengawasan dari pimpinan sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah Saint John.

C. Batasan Masalah

Dalam hal ini peneliti secara khusus ingin melihat implementasi pendidikan karakter di sekolah Saint John, apa saja kendala-kendala yang dihadapi serta apa dampaknya terhadap perilaku para siswa. Penelitian ini akan lebih memfokuskan pada pendidikan karakter dalam kaitannya dengan penerapan nilai-nilai inti (*core values*) merupakan nilai-nilai yang menjadi prioritas di Sekolah Saint John serta penerapan sistem *merit* dan *demerit point* yang menjadi salah satu program sekolah. Peneliti secara khusus mengambil tiga nilai karakter dari tujuh nilai inti Sekolah Saint John yaitu respek, tanggung jawab, dan kejujuran untuk diteliti karena ketiga karakter itu menjadi dasar bagi nilai-nilai karakter yang lain. Peneliti memilih ketiga nilai karakter tersebut karena didasarkan pada observasi dan pembicaraan dengan para wakil kepala sekolah dan koordinator guru dan guru bimbingan dan konseling Sekolah yang menyatakan ketiga nilai tersebut merupakan nilai yang utama yang harus ditanamkan dalam

diri pada siswa.

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada duduk persoalan, maka masalah pokok tersebut peneliti menjabarkan dalam beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter di Sekolah Saint John Meruya dijalankan?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter di Sekolah Saint John Meruya?
3. Bagaimana nilai respek, bertanggung jawab dan jujur dijalankan dan berdampak pada perilaku siswa/i Sekolah Saint John?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter di Sekolah Saint John, Meruya. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter di Sekolah Saint John Meruya.
2. Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi implementasi pendidikan karakter di sekolah Saint John, Meruya.

3. Mesdeskripsikan bagaimana nilai respek, bertanggung jawab dan jujur dijalankan dan berdampak pada perilaku siswa/i Sekolah Saint John.

F. Manfaat Penelitian

Signifikansi dan manfaat penelitian ini adalah untuk memperoleh data konseptual dan gambaran mengenai pendidikan karakter Sekolah Saint John Meruya.

1. Secara teoretis diharapkan dapat memberikan manfaat pada dunia pendidikan terutama dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang handal dan kokoh dengan melalui berbagai upaya untuk pengembangan pendidikan karakter yang dapat dijalankan dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Secara Praktis:
 - a. Memberi masukan kepada para guru dalam upaya pengembangan pendidikan karakter melalui pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.
 - b. Memberi penjelasan kepada siswa melalui proses pembiasaan dan penanaman nilai-nilai Kristiani serta nilai-nilai universal dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
 - c. Memberi masukan kepada sekolah untuk mengembangkan dan meningkatkan metode pengajaran yang lebih kreatif dan inovatif dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga diharapkan dapat membentuk karakter siswa seperti yang diharapkan.

- d. Memberi masukan kepada orang tua akan pentingnya penanaman nilai-nilai karakter sejak dini dan berkolaborasi dengan sekolah membentuk karakter anak sebagai generasi penerus, keluarga, masyarakat dan negara.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan.

Pembahasan dalam Bab I ini adalah mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab II ini berisikan bermacam-macam kajian teori yang menjadi landasan penelitian dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sistem *merit* dan *demerit point* dalam pendidikan karakter di Sekolah Saint John, Meruya.

Bab III : Metode Penelitian

Pembahasan pada Bab III adalah mengenai desain penelitian yang digunakan, tempat, waktu, subyek penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, prosedur penelitian serta analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada Bab IV ini dibahas mengenai hasil penelitian berupa pemaparan data temuan serta pembahasan mengenai makna dari data yang diperoleh.

Bab V : Penutup

Pembahasan dalam Bab ini adalah mengenai ringkasan dari hasil penelitian dan kontribusi bagi pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter serta relevansinya bagi para pendidik di sekolah Saint John, Meruya.

